

ABSTRAK

Fenomena konflik tidak lepas dari realitas masyarakat, tidak kecuali fenomena konflik dalam isu penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) yang terjadi di Daerah Menur, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Studi ini dilakukan untuk menggambarkan dinamika konflik dalam isu penertiban Pedagang Kaki Lima, kemudian mengetahui bagaimana Pedagang Kaki Lima Mendefinisikan penindakan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) ini sebagai tindakan kekerasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme dan tipe penelitian studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori Johan Galtung tentang dimensi kekerasan. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan snowball dimana untuk membantu peneliti menemukan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian namun sulit ditemukan atau tidak tau keberadannya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian untuk menggambarkan fenomena konflik yang telah berlangsung.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa fenomena konflik ini melibatkan Pedagang Kaki Lima Menur Surabaya, Masyarakat Menur, dan Satpol PP. Penelitian ini dibantu dari data primer yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010, Peraturan Walikota Surabaya Nomor 5 Tahun 2018, dan Nomor 2 Tahun 2014. Bahwa Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan penertiban berdasarkan perundang-undangan dalam penertiban Pedagang Kaki Lima. Fenomena konflik ini menggambarkan bahwa isu penertiban Pedagang Kaki Lima merupakan akibat dari praktik kekerasan Satpol PP dalam menjalankan penertiban.

Kata kunci : Konflik Kekerasan, Penertiban Pedagang Kaki Lima, Satpol PP, fungsi regulasi.

ABSTRACT

The phenomenon of conflict do not escape from the realities of society, not unless the phenomenon of conflict in the issue of curbing street vendors (STREET VENDORS) that occurred in the area of Menur, Sukolilo, Surabaya. This study was conducted to describe the dynamics of conflict in the issue of curbing street vendors, then find out how street vendors Define teachers ' Police Pamong Praja (Satpol PP) as a violent act.

This research is qualitative research with a konstruktivisme approach and type of case study research. The theory is the theory of Johan Galtung about the dimension of the violence. Method of determination of the subject using the snowball where to help researchers find the parties involved in the research but are hard to find or do not know his standing. Method of data collection using in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the data collection is then reduced and sorted in accordance with the focus of the research is to describe the phenomenon of a conflict that has been going on.

The results of the study illustrate that the phenomenon of this conflict involves street hawkers Menur Surabaya, society Menur, and Satpol PP. this research is assisted from primary data that is Government Regulation number 6 Year 2010, Surabaya Mayor's Ordinance No. 5 of the year 2018, and number 2 years 2014. That the Surabaya municipal government in carrying out the ordering under the legislation in the successor. The phenomenon of this conflict illustrates that the issue of curbing peddler street vendors is the result of the violence of Satpol PP in performing its duties.

Key words: conflict violence, Curbing street vendors, Satpol PP, regulatory functions.